

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu langkah yang ditempuh manusia demi melakukan perubahan dalam upaya meningkatkan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Menurut Alpian, dkk (2019: 67) mengemukakan bahwa “Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.” Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan kualitas sumber daya bagi peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik yang berperan penting di masa depan.

Matematika juga memiliki peranan penting bagi peserta didik di masa depan, hal ini disampaikan oleh Kamarullah (2017: 22) bahwa “Eksistensi Matematika di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia”. Upaya untuk mengembangkan peserta didik yang berpikir tingkat tinggi menjadi motivasi dalam pembelajaran Matematika. Seperti halnya yang dikatakan Mustafa, dkk (2017: 34) bahwa “*In study of mathematics, the ability to think and to solve problems is one of the very important ability that must be owned by the student.*” Melalui pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat menguasai kemampuan berpikir seperti halnya kemampuan pemecahan masalah yang merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran saat ini, menjadikan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebagai salah satu tujuan pada pelaksanaannya. Sesuai pernyataan Widiawati, dkk (2018: 96) bahwa “Kurikulum 2013 menegaskan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki bagi peserta didik.” Melalui proses pembelajaran terutama dalam proses belajar Matematika di sekolah. Sehingga, pembelajaran Matematika harus lebih diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di sekolah yang berdasarkan kategori tertentu seperti keterampilan pemahaman, keterampilan analisis, keterampilan evaluasi, dan juga keterampilan menyimpulkan solusi permasalahan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik dapat dilatih dengan memberikan suatu persoalan masalah yang baru kepada peserta ketika pembelajaran berlangsung. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* tidaklah sebatas keterampilan dalam hafalan ataupun mengingat, karena menurut Pratiwi (2019: 128) bahwa “*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* harus mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kreatif dan inovatif”. Sehingga peserta didik mampu menghadapi suatu persoalan baru, mampu menggunakan pemikiran yang lebih luas dalam menghadapi persoalan baru, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya serta membutuhkan daya nalar yang tinggi dalam memecahkan persoalan tersebut. Sebab itulah, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking*

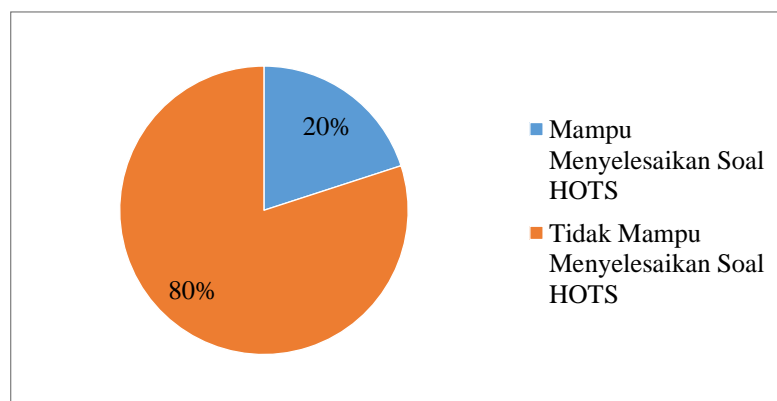
Skills (HOTS) sangat berkaitan dengan keterampilan dalam memecahkan masalah sangat berkaitan.

Pemecahan masalah dapat dimaknai sebagai suatu proses menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya dalam upaya solusi penyelesaian dari permasalahan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Menurut Ambarjaya (2012: 90), “Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan ada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dihadapkan dalam permasalahan dengan langkah-langkah pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah-langkahnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi salah satu contoh sumber belajar yang sering digunakan setiap sekolah guna mempermudah proses pembelajaran dikarenakan menurut Prastowo (Andriani, dkk, 2019: 15), “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah dilengkapi dengan langkah-langkah penggunaannya, materi singkat, serta soal-soal latihan”. Sesuai dengan pernyataan Wulandari (Elfina dan Sylvia, 2020: 28) yang mengatakan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis ke SMP Negeri 7 Langsa pada kelas VIII yaitu kurangnya bahan ajar yang memadai, dan hanya 5 dari 25 peserta didik yang dapat memecahkan permasalahan matematika

dalam level kognitif *HOTS* dikarenakan peserta didik jarang dilatih atau diberikan soal yang memuat masalah dalam level kognitif *HOTS* sehingga dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi relasi dan fungsi kelas VIII semester ganjil.



Gambar 1.1 Hasil Studi Pendahuluan Kelas VIII SMP Negeri 7 Langsa Tahun 2022

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi arahan bagi peserta didik dalam latihan pengembangan indikator pengetahuan dan arahan pengembangan aspek pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan mampu belajar Matematika secara mandiri. Sesuai pernyataan Eliati (2020: 23), yang mengatakan “Solusi untuk mengatasi minimnya bimbingan dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”. Sebab itulah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik pada pembelajaran Matematika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah valid digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7?
2. Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah praktis digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7 Langsa?
3. Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7 Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memeriksa apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah valid digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7 Langsa.
2. Untuk memeriksa apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah praktis digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7 Langsa.

3. Untuk memeriksa apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik di SMP Negeri 7 Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru:

- a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memilih strategi dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik.
- b. Mendapatkan inspirasi tentang strategi pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, serta kualitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam penelitian berikutnya dan menambah ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang mempunyai lima tahap pengembangan, yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap perancangan produk awal (*design*), tahap pengembangan produk (*development*), tahap implementasi produk (*implementation*), dan tahap evaluasi produk (*evaluation*). Aspek-aspek yang ingin dicapai dari pengembangan ini ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dapat terpenuhi.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media ataupun sumber belajar yang dilengkapi dengan petunjuk, rangkuman materi, soal-soal evaluasi sehingga sering dimanfaatkan oleh guru di sekolah dalam membuat program pembelajaran sehingga memudahkan program pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memiliki lima tahap pembelajaran, yaitu mengenalkan peserta didik pada

masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu ataupun guru, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis satu sama lain, mengkategorikan, memanipulasi, menciptakan cara-cara baru secara kreatif, dan menerapkannya dalam mencari solusi terhadap persoalan-persoalan baru. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* diartikan juga kemampuan berpikir yang mengaitkan tingkat kognitif hirarki tinggi dari Taksonomi Bloom, yaitu analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6).

5. Relasi dan Fungsi

Relasi dan fungsi merupakan materi yang menyajikan hubungan pada suatu himpunan (daerah asal) dengan anggota himpunan lainnya (daerah kawan), sedangkan fungsi merupakan relasi yang memasangkan tiap anggota himpunan daerah asal ke himpunan daerah kawan. Relasi dan Fungsi akan dipelajari oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Langsa pada semeseter ganjil.